

# Skripsi Irga Denny Rizqi.pdf

*by Turnitin Turnitin*

---

**Submission date:** 08-May-2024 10:26AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2328068641

**File name:** Skripsi\_Irga\_Denny\_Rizqi.pdf (1.87M)

**Word count:** 12838

**Character count:** 83782

**MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT ISLAM –  
HINDU DI WILAYAH DUSUN BONGSO WETAN, KECAMATAN  
MENGANTI, GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

**Program Studi Sosiologi**



**Diajukan Oleh :**

**IRGA DENNY RIZQI**

**NPM : 19510004**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2024**

**MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI PADA MASYARAKAT ISLAM –  
HINDU DI WILAYAH DUSUN BONGSO WETAN, KECAMATAN  
MENGANTI, GRESIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

**Program Studi Sosiologi**

**Diajukan Oleh :**

**IRGA DENNY RIZQI**

**NPM : 19510004**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2024**

**PERSETUJUAN OLEH DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Makna Tradisi Sedekah Bumi Pada Masyarakat Islam –  
Hindu Di Wilayah Dusun Bongso Wetan Kecamatan  
Menganti Gresik

Nama : Irga Denny Rizqi

NPM : 19510004

**Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

**Untuk Diujikan**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**(Dr. Umar Sholahudin, M. Sosio)**

**(Dr. Suharnanik, S.Km., M.Si)**



**1**  
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah diuji serta dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya pada :

Hari dan Tanggal :

Pukul :

Dosen Penguji,

1. **Dr. Umar Sholahudin, M. Sosio** (.....)

Ketua

2. **Dr.Suharnanik, S.Km.,M.Si** (.....)

Sekretaris

3. **Abdus Sair, S. Sos. M. Sosio** (.....)

Anggota

4. **Yelly Elnanda, S. Sos., MA.** (.....)

1  
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Drs. Mangihut Siregar. M. Si.**

**NIK : 18803-ET**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irga Denny Rizqi

NPM : 19510004

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Surabaya, 9 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

(Irga Denny Rizqi)

### **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhan mu engkau berharap”*

<sup>22</sup>  
*(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)*

*“Minta pertolongan dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah bersama orang – orang yang sabar”*

*(Q.S. Al-Baqarah : 153)*

*“Ketika Impian mu terlihat tidak bisa di capai jangan ubah Impian mu tapi ubahlah cara mengejarnya”*

## <sup>1</sup> HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan sendirinya, melainkan memerlukan banyak pihak yang turut membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis akan menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

- <sup>53</sup>  
1. Allah SWT atas akal dan kekuatan yang diberikan kepada saya sehingga dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, skripsi ini bisa selesai.
2. Kepada kedua orang tua yakni ayah Abdul Wached Hudairi dan ibu Heni Sri Redjeki yang telah memberi dukungan serta mendoakanku selama ini hingga karya ini dapat terselesaikan.
- <sup>1</sup>  
3. Kepada Dosen Pembimbing Dr. Umar Sholahudin, M. Sosio dan Dr. Suhananik, S.Km.,M.Si yang sudah sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian hingga akhir.
- <sup>1</sup>  
4. Kepada Alm kakek saya Kasmiran dan nenek saya Darwati yang sudah mengenalkan nilai - nilai baik kepada saya dari kecil.
- <sup>1</sup>  
5. Seluruh narasumber yang telah memberikan informasi secara sukarela kepada penulis.
- <sup>1</sup>  
6. Kepada teman dekat saya Dhona Puji Amintari yang sudah memberi saya semangat, dukungan dan menemani saya.

7. Kepada <sup>1</sup>teman – teman saya dari Prei Ita Itu yaitu Bagus, Defri, Ilham, Burhan, Riska, Shafira dan Silvia yang telah menemani penulis di setiap <sup>1</sup>saat terutama dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Serta teman – teman yaitu Bagus, Bagus, Adit, Saipul, Ardhika, Mirza dan luksi yang telah memberikan dukungan serta do'a.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah dapat di selesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr. Sp. THT-KL (K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Drs. Mangihut Siregar, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Dr. Umar Sholahudin, M. Sosio selaku dosen pembimbing pertama saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Suharnanik, S.Km.,M.Si selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penulisan penelitian ini.
5. Abdus Sair, S. Sos, M. Sosio dan Yelly Elanda S. Sos, MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Wijaya Kusuma yang telah memberikan ilmu dan juga menambah wawasan selama belajar di bangku kuliah

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis mengharapkan adanya masukan, kritik, dan juga saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatiannya penulis sampaikan terimakasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya untuk kita semua.

## ABSTRAK

Tradisi sedekah bumi di Desa Bongso Kulon, Pulau Jawa, merupakan suatu ritus turun-temurun yang tidak hanya menjadi rutinitas tahunan, tetapi juga memiliki makna mendalam bagi masyarakat setempat. Tradisi ini diartikan sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia dan hasil bumi, dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur terhadap Tuhan yang memberikan rezeki melalui tanah. Meskipun dilaksanakan dengan berbagai cara, upacara ini membawa nilai-nilai gotong royong, rasa tolong-menolong, dan kerjasama yang kuat di tengah keragaman agama. roses kegiatan sedekah bumi melibatkan berbagai aktivitas, seperti membersihkan makam leluhur, penyerahan hasil pertanian dan perkebunan kepada masyarakat, serta kegiatan sosial dan budaya seperti permainan tradisional dan pertunjukan wayang. Tradisi ini tidak hanya menjadi acara sesaat, melainkan juga menjadi fondasi untuk membangun solidaritas mekanik yang kuat, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan keharmonisan antarumat beragama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti mewawancarai 6 orang, diantaranya 2 tokoh agama dan pak kasun, 4 masyarakat Bongso Wetan. Dalam konteks keberagaman, tradisi sedekah bumi mampu mengatasi perbedaan agama di kalangan individu, menciptakan semangat kebersamaan, dan membangun solidaritas di antara warga Desa Bongso Kulon. Dengan demikian, tradisi ini tidak hanya memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari masyarakat, tetapi juga menjadi landasan untuk interaksi dan komunikasi yang baik, tanpa menghiraukan perbedaan agama yang ada.

**Kata kunci:** Tradisi Sedekah Bumi, Masyarakat Bongso Wetan Gresik



## **ABSTRAK**

2  
The tradition of giving alms to the earth in Bongso Kulon Village, Java Island, is a rite passed down from generation to generation which is not only an annual routine, but also has deep meaning for the local community. This tradition is interpreted as a sacrifice to save the world and its crops, with the aim of expressing gratitude to God who provides sustenance through the land. Even though it is carried out in various ways, this ceremony carries the values of mutual cooperation, a sense of mutual assistance, and strong cooperation amidst religious diversity. Earth charity activities involve various activities, such as cleaning ancestral graves, handing over agricultural and plantation products to the community, as well as social and cultural activities such as traditional games and wayang performances. This tradition is not only a momentary event, but also a foundation for building strong mechanical solidarity, strengthening social ties, and creating harmony between religious communities.

26  
The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. This research data was obtained through observation, interviews and documentation. Researchers interviewed 6 people, including 2 religious figures and pak kasun, 4 people from the Bongso Wetan community. In the context of diversity, the earth alms tradition is able to overcome religious differences among individuals, create a spirit of togetherness, and build solidarity among the residents of Bongso Kulon Village. Thus, this tradition not only has a positive impact on people's daily lives, but also becomes the basis for good interaction and communication, regardless of existing religious differences.

**Keywords:** *Earth Alms Tradition, Bongso Wetan Gresik Community*

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Mafaat Penelitian .....	8
1.4.1 Secara Teoritis .....	8
1.4.2 Secara Praktis.....	9
1.5 Kajian Pustaka dan Tujuan Pustaka .....	10
1.5.1 Kebudayaan .....	10
1.5.2 Sedekah Bumi .....	10
1.6 Penelitian Terdahulu .....	11
1.7 Teori Yang Digunakan .....	18
1.7.1 Teori Tidakan Sosial .....	18
1.8 Metode Penelitian .....	22
1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
1.8.2 Kehadiran Peneliti .....	23
1.8.3 Lokasi Penelitian .....	23
1.8.4 Data dan Sumber Data.....	24
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.8.6 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
2.1 Sejarah Sedekah Bumi .....	31
2.2 Rangkaian Upacara Sedekah Bumi .....	32
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Bongso Wetan .....	34
<b>BAB III LATAR BELAKANG MASYARAKAT TETAP MENGADAKAN TRADISI SEDKAH BUMI.....</b>	<b>36</b>

3.1 Doa Bersama Kepada Leluhur Desa .....	37
3.2 Melestarikan Budaya .....	39
<b>BAB IV MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI BAGI MASYARAKAT ISLAM – HINDU DI BONGSO WETAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Sebagai Bentuk Rasa Syukur Terhadap Bumi ( <i>nyelameti bumi</i> ) .....	43
4.2 Melestarikan Budaya .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 1. 2 Data Informan.....	24
Tabel 2. 1 Penduduk.....	34
Tabel 2. 2 Pekerjaan.....	34

94  
**DAFTAR GAMBAR**

**GAMBAR 2. 1** Doa Bersama.....33

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 latar Belakang

Budaya atau kebudayaan memiliki asal kata dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (berarti budi atau akal). Istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kata "budaya" terbentuk dari gabungan kata "budi" dan "daya", yang berarti cipta, karsa, dan rasa. Dalam bahasa Belanda, kata yang digunakan untuk budaya adalah *cultuur*, dan dalam bahasa Inggris adalah *culture*. Istilah dalam bahasa Latin adalah *colera*, yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah, atau bertani. Makna ini lantas berkembang menjadi "culture" dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua kegiatan dan usaha manusia untuk mengolah dan mengubah alam.<sup>1</sup>

Sejak zaman dahulu, struktur sosial, kepercayaan agama, dan keragaman suku bangsa di Indonesia telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keanekaragaman ini merupakan harta yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya yang luas dan bervariasi, sebuah keistimewaan yang membedakan negara ini dari yang lain. Lebih dari itu, Indonesia juga kaya akan sejarah sosial, budaya, dan politik.

---

<sup>1</sup> Sumarto. *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*. Jurnal Literasiologi volume 1, NO. 2 Juli - Desember 2019

Tradisi-tradisi ini membentuk sebuah kesatuan yang kompleks, mencakup berbagai aspek seperti seni, kepercayaan, dan adat istiadat.<sup>2</sup>

Tradisi adalah kebiasaan yang secara berulang dilakukan pada waktu tertentu, sering kali berakar dalam hukum adat atau tradisi adat semata. Di masyarakat Jawa, tradisi sangatlah kuat dan meresap dalam kehidupan sehari-hari, diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan masih dipercayai dan dijalankan hingga kini. Tradisi yang diwariskan ini tidak hanya mengandung nilai-nilai dan norma sosial, tetapi juga membentuk pola tindakan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi juga mengatur interaksi antara masyarakat, perilaku dalam lingkungan, dan hubungan antara manusia dengan alam. Seiring berjalannya waktu, tradisi berkembang menjadi suatu sistem yang mengatur norma dan pola perilaku, serta menetapkan sanksi bagi pelanggaran. Selain itu, tradisi di masyarakat Jawa juga menjadi simbol atau ciri khas dari suatu wilayah<sup>3</sup>

Indonesia kaya akan tradisi yang seringkali terkait dengan aspek spiritual, menunjukkan kepercayaan mendalam terhadap kekuatan supernatural yang ada di alam semesta. Aspek spiritual ini umumnya diwujudkan dalam bentuk upacara keagamaan dan simbol-simbol yang memiliki nilai signifikan dalam sistem kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan gaib. Tradisi-tradisi ini diarahkan untuk menguatkan ikatan antara manusia dengan leluhur serta Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai contoh, Tradisi Sedekah Bumi yang merupakan

---

<sup>2</sup> Issn, *Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*, Jurnal Studi Agama-agama 7 no 2 (2017) :267–96

<sup>3</sup> Hakim Moh, Nur. 2013. *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme* Hal 29.

bagian integral dari budaya Jawa, menggambarkan pentingnya pemahaman dan pelestarian sebagai warisan budaya serta bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam semesta. Dengan keunikan dan nilai-nilai spiritual yang diungkapkan, Tradisi Sedekah Bumi menjadi salah satu aspek menarik dari keragaman budaya spiritual di Indonesia.<sup>4</sup>

Upacara tradisional sedekah bumi adalah ekspresi dari rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki yang diterima melalui hasil bumi. Selain itu, upacara ini menunjukkan bagaimana masyarakat dapat bertahan dan melewati berbagai tantangan, krisis, dan bencana dengan ketangguhan. Sebagai simbol penghormatan terhadap anugerah Tuhan, serta representasi dari ketegaran dalam mengatasi berbagai ujian kehidupan, sedekah bumi mengajarkan tentang pentingnya bersyukur kepada Tuhan dan memiliki ketahanan menghadapi masalah. Nilai-nilai ini adalah warisan tak ternilai dari leluhur yang harus dipertahankan dan diwariskan, selama mereka tidak konflik dengan prinsip agama dan moral. Karena itu, penting bagi masyarakat, pemerintah, dan lembaga sosial serta kemasyarakatan untuk menjaga kelestarian tradisi ini.<sup>5</sup>

Di Dusun Bongso Wetan dan Kulon Desa Pengalangan, Gresik, keberagaman budaya dan agama sangat kentara. Di sini, orang-orang dari etnis Madura dan Jawa hidup berdampingan, dan ada pula perbedaan keyakinan antara agama Islam dan Hindu. Pura Kertabumi berfungsi sebagai tempat

---

<sup>4</sup> Andhini, Nisa Fitri, "Perancangan Griya Seni Dan Budaya Terakota Di Trawas Mojokerto." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 no 9 (2017)

<sup>5</sup> Nikmah Rochmawati, Mizano Liongga Alhassan, Mukhammad Syafi'i. "Sedekah Bumi : Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Komunitas Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 15 no 1, Februari 2021



ibadah bagi umat Hindu, sementara masjid menjadi pusat ibadah bagi umat Islam di Dusun Bongso Wetan. Selain itu, masyarakat muslim di desa ini memiliki sebuah organisasi remaja masjid yang berperan penting dalam kegiatan keagamaan, memberikan dampak positif pada kehidupan beragama dan pendidikan di masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Desa Pengalangan, Menganti, Gresik dikenal sebagai pemukiman mayoritas Hindu di wilayah tersebut. Komunitas utama umat Hindu berada di Dusun Bongso Wetan di mana praktik keagamaan mereka mencerminkan perpaduan budaya Madura, Jawa, dan Bali. Meskipun mayoritas penduduk Desa Pengalangan menganut agama Hindu, hubungan antara umat Hindu dan Muslim di sini sangat harmonis. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda, kedua agama tersebut hidup berdampingan secara toleran, menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan memahami. Selain mempertahankan agama yang mereka anut, masyarakat Desa Pengalangan juga menjunjung tradisi budaya Jawa. Identitas *jamali* (Jawa Madura Bali) yang terbentuk sebagai gabungan dari ketiga budaya etnis tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses adaptasi yang berlangsung dalam waktu yang lama. Proses adaptasi di Desa Pengalangan merupakan contoh dari interaksi sosial yang dinamis, di mana individu menciptakan identitas baru melalui penggabungan budaya Madura, Jawa, dan Bali. Secara keseluruhan, Desa Pengalangan, Menganti, Gresik adalah contoh nyata dari kehidupan harmonis dan toleran

---

<sup>6</sup> J. D. Santoso, "Implementasi Hotspot Area Masjid Sebagai Sarana Komunikasi dan Penguatan Organisasi Remaja Masjid," Universitas AMIKOM Yogyakarta, 2019.

antara agama Hindu dan Islam. Komunitas Hindu di Dusun Bongso Wetan menjunjung tradisi budaya Jawa dan Madura melalui identitas *jamali* (Jawa Madura Bali).<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Di Dusun Bongso Wetan, Desa Pengalangan, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, tradisi sedekah bumi masih dipertahankan oleh masyarakat. Tradisi ini merupakan perayaan tahunan yang dilaksanakan selama lima hari dengan berbagai kegiatan yang meliputi aspek sosial, keagamaan, dan hiburan. Penduduk lokal mengadakan upacara sedekah bumi ini sebagai penghormatan terhadap <sup>5</sup> Mbah Buyut Jaelani, yang dianggap sebagai "danyang sing mbaurekso deso" atau *sesepuh* dengan otoritas dan kebijaksanaan tertinggi di Dusun Bongso Wetan.<sup>8</sup> Setiap tahun, Tradisi Sedekah Bumi tetap dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksistensinya tetap terjaga hingga generasi berikutnya. Upacara-upacara yang dilakukan oleh masyarakat merupakan bentuk keterhubungan alami dengan kebiasaan mereka untuk mencapai ketenteraman dan keselamatan. Masyarakat melakukan berbagai ritual untuk memperkuat ikatan <sup>5</sup> dengan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan semua isinya.

Dari penelitian terdahulu yang bertemakan tradisi sedekah bumi sudah banyak di teliti namun penelitian ini akan lebih fokus pada sedekah bumi yang berada di Bongso Wetan, Menganti, Gresik memiliki makna yang kompleks,

---

<sup>7</sup> Elisa Diaz Agustina, Arief Sudrajat, "Toleransi Antarumat Beragama Etnis Madura Di Dusun Bongso Wetan" *Jurnal Seminar Nasional* . 490-497, (2023)

<sup>8</sup> Dewanto, "Bentuk Fungsi, Dan Makna Leksikon Kabumeh Pada Masyarakat Keturunan Madura Di Menganti, Gresik," *Jurnal Kebudayaan* 13 no 2 (2018)

tidak hanya sebagai tradisi keagamaan tetapi juga sebagai penguat ikatan sosial dan strategi ekonomi dalam komunitas petani. Memahami makna dan praktik sedekah bumi dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai tradisional yang memperkaya kehidupan masyarakat.

Sedekah bumi nyadran, yang merupakan tradisi masyarakat Sratejo, Bojonegoro, adalah hasil dari akulturasi antara budaya Jawa asli dan nilai-nilai Islam. Masyarakat setempat mendukung pelestarian tradisi ini asalkan tidak menghilangkan esensi asli dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini terbukti dengan tetap dilestarikannya tradisi ini hingga saat ini. Menariknya, tradisi ini tidak hanya menjadi simbol kemufakatan komunal tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologi yang lebih kompleks bagi masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang kaya akan nuansa spiritual seperti sedekah bumi nyadran, masyarakat dapat meraih kepuasan spiritual, seperti meningkatnya rasa syukur dan ketenangan, serta merasa lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>9</sup>

Kearifan lokal tradisi sedekah bumi, bentuk simbol dan juga makna simbol dalam acara sedekah bumi tersebut. Bentuk simbol dalam acara sedekah bumi ini meliputi makam yang dikeramatkan, pertunjukan reog, udik duwik, penyembelihan kambing, juru masak lakilaki, dan juga doa bersama. Makna simbol dalam acara sedekah bumi terdiri dari interpretasi tanda non verbal dan interpretasi tanda verbal. Makna simbol dalam interpretasi tanda non verbal

---

<sup>9</sup> Ichmi Yani Arinda R. *Sedekah Bumi Nyadran Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Dan Masyarakat Sratejo Bojonegoro*. (2014)

<sup>2</sup> berupa simbol keramat terdiri dari punden yang bermakna orang yang hidup akan mati. Simbol udik duwik memiliki makna nazar. Simbol penyembelihan kambing memiliki makna menghormati atau sopan santun. Simbol juru masak laki-laki memiliki makna pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Simbol doa bersama memiliki makna pemberian kekuatan. Sedangkan interpretasi tanda verbal terdiri dari simbol yang berupa doa yang diucapkan oleh seseorang atau modin setempat. Sedekah bumi ialah tradisi sosial masyarakat yang mengandung nilai – nilai Pancasila dimana mengandung sila yang pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, sila ke dua Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, sila ketiga Persatuan Indonesia dan sila ke empat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan sila ke lima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Sedekah bumi merupakan sebuah tradisi sosial yang merefleksikan nilai-nilai Pancasila. Tradisi ini menggambarkan penghormatan terhadap <sup>95</sup> Ketuhanan Yang Maha Esa, menunjukkan keadilan dan peradaban dalam kemanusiaan, memperkuat persatuan Indonesia, menerapkan prinsip demokrasi melalui <sup>46</sup> kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, serta mengupayakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam tradisi ini, terdapat berbagai simbol yang memiliki makna mendalam. Misalnya, makam yang dikeramatkan dan punden yang mengingatkan pada siklus kehidupan dan kematian. Pertunjukan reog dan simbol udik duwik, yang melambangkan nazar dan komitmen spiritual. Penyembelihan kambing mencerminkan penghormatan dan tata krama. <sup>2</sup> Juru masak laki-laki melambangkan kepemimpinan yang bijak dan bertanggung jawab. Doa bersama menunjukkan kekuatan kolektif dan

spiritual. Adapun <sup>2</sup>doa yang diucapkan oleh seseorang atau modin setempat menjadi simbol verbal dari aspirasi dan harapan komunitas.<sup>10</sup>

<sup>71</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik melaksanakan <sup>37</sup>tradisi sedekah bumi?
2. Apa makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan latarbelakang masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik dalam melaksanakan <sup>3</sup>tradisi sedekah bumi.
2. Untuk mendeskripsikan makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik.

<sup>58</sup>

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memperluas teori sosial dengan menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi dapat menjadi bagian dari interaksi sosial yang lebih luas dan kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pengertian sosial sebagai suatu sistem interaksi yang berbeda-beda dalam masyarakat yang beragama dan berbudaya berbeda.

---

<sup>28</sup>  
<sup>10</sup> Mumammad Rizki Maulana. *Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bimi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibe Lamongan*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman (2022)

#### 1.4.2 Secara Praktis

##### a. Bagi Penulis

10 Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah keilmuan serta pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperkaya diri maupun orang lain layaknya akademisi maupun pihak lain yang berkepentingan dengan informasi terkait keharmonisan Sosial Tradisi Sedekah Bumi pada Masyarakat Islam-Hindu khususnya di wilayah Dusun Bongsa Wetan, Kecamatan Menganti Gresik

##### b. Bagi Pembaca

1. Dapat mengetahui, mewujudkan toleransi sosial didalam bermasyarakat sehingga menimbulkan keharmonisan didalamnya.
- 10 2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai upaya dalam mewujudkan keharmonisan didalam masyarakat.
- 10 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan khususnya program studi Sosiologi.

## 1.5 Kajian dan Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Kebudayaan

Setiap etnik di Indonesia memiliki tradisi unik yang menjadi ciri khas dan identitas mereka. Peranan masyarakat sangat penting dalam memelihara kebudayaan; sebaliknya, kebudayaan juga membentuk masyarakat. Masyarakat bertindak sebagai pelaku utama dalam melestarikan nilai budaya dan adat istiadat yang diwariskan turun-temurun oleh leluhur. Kebudayaan tradisional di setiap wilayah masih menyimpan kekayaan yang luar biasa dan berpotensi meningkatkan reputasi Indonesia hingga sejajar dengan negara-negara maju lainnya. Sangat krusial bagi pemerintah untuk mendukung dan memanfaatkan kebudayaan tradisional sebagai dasar dalam pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan seharusnya berakar pada komunitas dan memulainya dari basis masyarakat, menggunakan pendekatan yang dialogis dan melibatkan masyarakat pinggiran.<sup>11</sup>

### 1.5.2 Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah tradisi adat yang merepresentasikan ucapan terima kasih manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah yang diterima melalui hasil tanah atau bumi. Tradisi ini sangat terkenal di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, dengan beragam versi dan cara pelaksanaannya. Sedekah bumi tidak hanya sebagai pernyataan syukur atas anugerah yang telah didapatkan, tetapi juga sebagai doa untuk kemakmuran yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini masih terpelihara di kalangan masyarakat Jawa dan berlangsung sebagai rutinitas,

---

<sup>11</sup> Kosmas Minggu, "Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan," *Jurnal Inovasi Penelitian* vol 3 no 3 (2022)

terutama di antara penduduk yang berprofesi sebagai petani, yang meneruskan warisan ini dari generasi ke generasi.<sup>12</sup>

Sedekah bumi adalah upacara tradisional yang sering dilaksanakan oleh masyarakat di Pulau Jawa, termasuk oleh Suku Jawa dan Suku Sunda. Ritual ini umumnya dilakukan sebelum dimulainya penanaman padi kembali di sawah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Pencipta, yang telah memberikan anugerah berupa hasil bumi yang melimpah.<sup>13</sup>

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mencegah terulangnya pembahasan atau kajian dan untuk melengkapi wacana terkait penelitian, maka diperlukan pengetahuan tentang penelitian pembandingan yang telah di teliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang mengangkat tema sama antara lain :

1. Penelitian oleh Yaumus Siyami pada tahun 2021 yang berjudul “ Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi” Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih mampu memahami relasi sosial secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Smatik Teksikal. Tujuan dari ini adalah Tradisi sedekah bumi di Desa Bogor Baru dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram dengan

<sup>12</sup> Widodo, dkk, Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah (Yogyakarta: Absolut, 2002), 723.

<sup>13</sup> Evi Dwi Lestari, “Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya local, ” *Jurnal untan. ac. ia.* (2019)



acara puncak dimulai pukul 12.00 WIB di simpang empat Desa Bogor Baru. Seluruh warga dari dusun I, II, III, dan IV ikut serta dalam tradisi ini. Mereka membawa jampana bernama arak-arakan jampana serta membawa perlengkapan seperti Baskom, Sawen, Cai, Bibit pare, dan Daun pisang. Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi terkandung dalam simbol-simbol seperti Dondang atau jampana, yang melambangkan penghormatan terhadap perjuangan sesepuh terdahulu. Pareh Koneng diartikan sebagai penghargaan terhadap usaha sesepuh dan juga sebagai lambang keberkahan dan kejayaan karena merupakan makanan pokok. Ancak memiliki makna sebagai simbol pemersatu warga Desa Bogor Baru yang berbeda-beda, seperti berbagai sajen yang disatukan di dalamnya. Menyan digunakan sebagai alat pembuka tradisi sedekah bumi, sebagai doa kepada Allah SWT agar karuhun (roh nenek moyang) tidak mengganggu ketenangan.

2. Penelitian yang diteliti oleh M. Zainuddin Lutfi Fauzi pada tahun 2022 yang berjudul “Makna Sedekah Bumi Pada Masyarakat Transmigran Jawa di kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah” Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori realitas sosial, Peter L Berger. Tujuan dari penelitian ini adalah Dalam konteks tradisi sedekah bumi, terdapat tiga kelompok masyarakat dengan pendekatan yang berbeda terhadap praktik ini. Kelompok pertama adalah masyarakat yang telah menjalankan tradisi sedekah bumi sejak lama. Mereka terlibat secara aktif dalam seluruh proses tradisi ini. Keyakinan mereka didasarkan pada pemahaman bahwa

melaksanakan sedekah bumi adalah suatu kewajiban yang dapat mencegah bencana atau wabah penyakit menyerang desa. Keterlibatan aktif mereka mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan yang telah mendarah daging dalam budaya dan tradisi mereka. Kelompok kedua adalah masyarakat yang awalnya tidak tertarik untuk terlibat secara langsung dengan tradisi sedekah bumi. Namun, melalui proses objektivasi atau pemahaman yang lebih mendalam, mereka berubah pikiran dan menjadi tertarik untuk terlibat langsung dalam praktik ini. Perubahan ini bisa disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya tradisi sedekah bumi atau pengaruh faktor-faktor eksternal. Kelompok ketiga adalah masyarakat yang tetap resisten terhadap tradisi sedekah bumi. Meskipun ada upaya untuk memperkenalkan mereka pada praktik ini, mereka tetap tidak mempercayai bahwa tradisi sedekah bumi merupakan suatu keharusan atau memiliki keterkaitan dengan mencegah bencana. Resistensi ini bisa disebabkan oleh perbedaan nilai, pandangan dunia, atau pengaruh dari faktor-faktor sosial dan ekonomi. Dalam memahami perbedaan ini, penting untuk memperhatikan konteks budaya, sejarah, dan dinamika sosial yang membentuk pandangan masyarakat terhadap tradisi sedekah bumi. Interaksi antara kelompok-kelompok ini dapat menciptakan dinamika yang kompleks dalam suatu masyarakat.

3. Penelitian yang diteliti oleh Tatik Atiyatul Mufiroh pada tahun 2019 yang berjudul “Tradis Nyadran Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro”<sup>4</sup> tujuan dari penelitian ini adalah Untuk

mengetahui bagaimana tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengetahui apa sajakah yang melatarbelakangi perubahan tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif lebih mampu memahami relasi sosial secara mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber. Secara keseluruhan, tradisi nyadran di Dusun Pomahan, Desa Pomahan, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro telah mengalami perubahan yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, terjadi perubahan dalam makna dan tujuan nyadran, dimana tradisi awalnya sebagai sedekah bumi kepada dhanyang atau roh pelindung desa, berubah menjadi tradisi mengirimkan doa untuk orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal, semuanya ditujukan hanya kepada Allah SWT. Selanjutnya, ada pergeseran dalam teknis pelaksanaan nyadran. Pada awalnya, nyadran dilakukan dengan serangkaian ritual mistik yang khas dengan budaya Jawa, termasuk membakar dupa, menyiapkan sesaji, serta menyelenggarakan pertunjukan wayang dan tari tayub. Namun, saat ini nyadran lebih diwarnai oleh unsur-unsur budaya Islam, meliputi pengajian umum, tahlil, doa bersama di makam, serta selamat di rumah masing-masing peserta. Perubahan lainnya terjadi pada struktur kepengurusan dan pembiayaan nyadran. Sebelumnya, satu orang bertanggung jawab menentukan waktu

dan anggaran nyadran, tetapi sekarang sudah terbentuk sebuah kepanitiaan yang menentukan hal tersebut secara kolektif melalui rapat. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat Dusun Pomahan beradaptasi dengan perubahan nilai, norma, dan preferensi budaya dalam melaksanakan tradisi nyadran.

**Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

Judul	Rumusan Masalah	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi	<sup>8</sup> 1. Bagaimana Prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang? 2. Apa saja Makna Filosofis yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang?	Teori Smatik Teksikal	Metode Penelitian Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa prosesi tradisi Sedekah Bumi diadakan setiap 1 Muharram. Acara utama dimulai pada pukul 12.00 WIB di persimpangan empat Desa Bogor Baru. Tradisi ini diikuti oleh penduduk dari Dusun I, II, III, dan IV. Masing-masing dusun menghadirkan jampana dalam sebuah arak-arakan yang dinamakan arak-arakan

				<p>jampana. Adapun benda-benda yang harus dibawa selama pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi meliputi baskom, sawen, cai, bibit pare, dan daun pisang.</p>
<p>Makna Sedekah Bumi Pada Masyarakat Transmigran Jawa di kecamatan Sematujaya Kabupaten Lamandau Kalimantan tengah</p>	<p>23</p> <p>1. apa yang melatarbelakangi masyarakat transmigran yang tinggal di kabupaten lamandau masih menganggap tradisi sedekah bumi adalah tradisi yang harus dilakukan setiap tahun.</p>	<p>Realitas sosial, Peter L Berger</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Masyarakat pertama telah lama mengamalkan tradisi sedekah bumi dan terlibat aktif dalam setiap tahapan prosesi. Mereka percaya bahwa apabila tradisi ini tidak dilaksanakan, desa akan dilanda bencana atau wabah penyakit.</p>
<p>Tradis Nyadran Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro</p>	<p>4</p> <p>1. Bagaimana tradisi nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?</p> <p>2. Apa saja yang melatarbelakangi perubahan tradisi</p>	<p>25</p> <p>Teori Tindakan Sosial Max Weber</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Perubahan tradisi nyadran di Dusun Pomahan utamanya disebabkan oleh peningkatan akses terhadap ilmu</p>

	<p>nyadran di Dusun Pomahan Desa Pomahan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?</p>		<p>pengetahuan, termasuk berdirinya berbagai lembaga pendidikan umum dan agama. Dahulu, masyarakat setempat lebih mengandalkan ilmu kebatinan, membuat pelaksanaan nyadran kental dengan unsur mistik. Namun, sekarang, dengan semakin luasnya pengetahuan umum dan agama di kalangan masyarakat, terjadi perubahan cara berpikir serta tindakan yang lebih rasional, selaras dengan nilai-nilai modern dan tuntutan zaman</p>
--	--	--	--

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu yaitu menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber dan membahas Tindakan sosial.

## 1.7 Teori Yang digunakan

### 1.7.1 Teori Tindakan Sosial

Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber menyatakan bahwa individu manusia dalam masyarakat berperan sebagai agen kreatif, dan realitas sosial bukanlah sekadar hasil dari paksaan fakta sosial. Ini berarti bahwa tindakan manusia tidak sepenuhnya terikat oleh norma, kebiasaan, nilai, dan elemen-elemen lain yang termasuk dalam konsep fakta sosial. Meskipun demikian, Weber pada akhirnya mengakui keberadaan struktur sosial dan pranata sosial dalam masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dalam membentuk tindakan sosial.<sup>14</sup>

Max Weber mengembangkan konsep *verstehen*, yang mengasumsikan bahwa individu tidak hanya melakukan aksi, tetapi juga memproses dan memahami konteks mental serta perilaku orang lain. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman motivasi yang mendasari tindakan tertentu, yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau didorong oleh motivasi khusus.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> I. B. Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), 79.

<sup>15</sup> George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: CV. RaJawali, 2011). Hal 67

Tindakan sosial merupakan proses dimana individu, sebagai aktor, melakukan keputusan subjektif tentang metode dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jenis perilaku ini meliputi beragam bentuk interaksi manusia, baik yang menanggapi, yang sedang berlangsung, atau yang diantisipasi di masa mendatang. Tindakan sosial memiliki arti khusus bagi individu yang melakukan aksi tersebut, baik yang diekspresikan secara terbuka maupun yang tersimpan secara pribadi, dan bisa jelas diartikulasikan atau hanya dipikirkan. Tindakan ini ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga tidak terjadi secara kebetulan dan memiliki pola, struktur, serta makna yang spesifik.

Secara spesifik, Weber mengategorikan tindakan sosial berdasarkan makna subjektifnya ke dalam empat tipe. Ia mengklasifikasikan tindakan sosial manusia ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat rasionalitasnya, dengan pemahaman bahwa semakin rasional suatu tindakan, semakin mudah dipahami tindakan tersebut.<sup>16</sup>

- **Tindakan Rasional dengan Tujuan (Zweckrational):**

Tindakan ini didasarkan pada pertimbangan rasional dan perhitungan akal sehat untuk mencapai tujuan tertentu. Individu melakukan tindakan ini dengan memilih sarana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan mereka. Contoh dapat

---

<sup>16</sup> George Ritzer dan Douglas J Godman. *Teori Sosiologi* (Yogyakarta: Kereasi Wacana, 1995). Hal 101



mencakup perencanaan karir, investasi keuangan, atau strategi bisnis yang dijalankan dengan pertimbangan logis dan perhitungan matang.

- **Tindakan Nilai Rasional (Wertrational):**

Tindakan ini dipandu oleh keyakinan atau nilai-nilai pribadi. Individu bertindak sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang diyakini oleh kelompok atau masyarakatnya. Pilihan tindakan ini didasarkan pada keyakinan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan prinsip atau nilai-nilai tertentu, tanpa mempertimbangkan secara ketat kemanfaatan praktis. Contoh dapat mencakup tindakan altruistik, perjuangan untuk keadilan sosial, atau pengorbanan untuk kepentingan moral.

- **Tindakan Afectual atau Emosional (Affectual):**

Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi atau perasaan individu. Keputusan untuk bertindak didorong oleh perasaan subjektif seperti cinta, kebencian, rasa takut, atau kegembiraan. Contoh dari tindakan ini dapat melibatkan keputusan impulsif yang dipicu oleh emosi saat itu.

- **Tindakan Tradisional (Traditional):**

Tindakan ini dilakukan karena adanya kebiasaan atau tradisi. Individu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang diwariskan dari generasi sebelumnya tanpa pertimbangan rasional yang mendalam. Contoh tindakan tradisional termasuk ritual

keagamaan, upacara adat, atau praktik-praktik sosial yang dilakukan karena warisan budaya.

Relevansinya dengan penelitian saat ini adalah Pemahaman tentang Makna Sedekah Bumi: Melalui pendekatan Max Weber, penelitian ini dapat membantu mengungkap makna yang terkandung dalam praktik sedekah bumi bagi masyarakat Bongso Wetan. Weber menekankan pentingnya memahami tindakan sosial dari sudut pandang subjek. Jadi penelitian ini dapat membantu mencerahkan makna yang diberikan oleh masyarakat sendiri terhadap sedekah bumi. Analisis Tindakan Sosial: Teori tindakan sosial Weber menyoroti bagaimana individu bertindak berdasarkan motivasi dan makna yang mereka pilih. Dalam konteks sedekah bumi, penelitian ini dapat menganalisis tindakan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat Bongso Wetan, termasuk motif, tujuan, dan makna di balik tindakan tersebut. Konteks Historis dan Budaya: Weber menekankan pentingnya konteks historis dan budaya dalam menganalisis tindakan sosial. Dalam penelitian ini, akan penting untuk memahami konteks historis dan budaya masyarakat Bongso Wetan serta bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik sedekah bumi.

## <sup>11</sup> 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan analisis statistik atau teknik kuantitatif lainnya; sebaliknya, fokusnya adalah pada pemahaman mendalam melalui analisis proses dan kata-kata.<sup>19</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami konstruksi perspektif secara holistik dalam konteks sosial. Pendekatan ini memperhatikan ide, tindakan, persepsi, dan perhatian yang relevan bagi subjek penelitian. Pendekatan naratif digunakan sebagai strategi dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Webster dan Metrova dalam karya mereka.

Penelitian Naratif digunakan ketika peneliti ingin menyusun laporan berdasarkan narasi dari satu kisah. Terdapat interaksi erat antara peneliti dan informan dalam penelitian ini.<sup>81</sup> Hal ini terjadi karena informan menyampaikan informasi tertentu, kemudian peneliti mendengarkan cerita atau informasi tersebut dan melaporkannya kembali. Tujuan dari pendekatan naratif ini adalah untuk memastikan bahwa informan merasa bahwa cerita atau informasi yang mereka berikan dianggap penting dan bermanfaat bagi orang lain. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggali makna tradisi sedekah bumi dalam masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Salmaa, "Jenis - Jenis Penelitian," (2021), di akses 10 februari 2024  
<https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/>.

### **1.8.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi, yang berarti peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan sangat teliti, termasuk detail-detail yang sangat kecil sekalipun, selama proses pengumpulan data<sup>18</sup>. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada 6 informan tentang sedekah bumi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada beberapa informan dengan wawancara secara langsung, melakukan observasi dan dokumentasi.

### **1.8.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah area geografis atau tempat di mana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan topik atau masalah penelitian yang ditetapkan. Pemilihan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam perencanaan penelitian, dan hal ini dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian. Guna mendapatkan data primer, lokasi penelitian yang dipilih yaitu di wilayah Desa Pengalangan, Dusun Bongso Wetan Kecamatan Menganti, Gresik, Jawa Timur karena memiliki tradisi sedekah bumi didalam masyarakat Islam-Hindu dimana didalamnya memiliki dua kebudayaan, aturan dan norma-norma agama yang berbeda namun dapat melestarikan tradisi hingga saat ini.

---

<sup>18</sup> Iexy Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. (2018)

## 1.8.4 Data Dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Data adalah informasi atau materi konkret yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif khususnya, dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar.<sup>19</sup>

### 2. Sumber Data

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian :

#### a) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan subjek sebagai sumber informasi utama.<sup>20</sup>

Data primer ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kasun, Tokoh Agama, Masyarakat.

85  
**Tabel 1.2 Data Informan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Jabatan	Agama
1	Achmad Sali	Laki – laki	SMA	48	Kepala Kasun & Tokoh Agama Islam	Islam

<sup>19</sup> Salmaa, "Data Penelitian," *Deepublisher*, last modified 2021, 31 Januari 2024 <https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (2002) hal 107

2	Sabtono	Laki – laki	SD	63	Tokoh Agama Hindu	Hindu
3	Nita	Perempuan	SMA	28	Warga Masyarakat	Islam
4	Ardhika	Laki – laki	SMA	23	Warga Masyarakat	Islam
5	Abimanyu	Laki – laki	Mahasiswa	25	Warga Masyarakat	Hindu
6	Shinta	Perempuan	SMK	27	Warga Masyarakat	Hindu

Data didapatkan dari hasil wawancara.

#### <sup>16</sup> b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua.<sup>21</sup>

<sup>1</sup> Data sekunder dalam penelitian ini mencakup referensi dari jurnal dan buku yang terkait dengan topik studi yang sedang diteliti.

<sup>21</sup> Edukasinfo. <sup>24</sup> *Macam-Macam Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (2020)

### 1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan metode yang diaplikasikan oleh peneliti untuk menghimpun data berwujud kualitatif. Data tersebut kemudian digunakan untuk analisis guna menjawab permasalahan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Data kualitatif berkaitan dengan karakteristik yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diquantifikasi secara eksak. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.<sup>22</sup>

Adapun Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Dokumentasi berikut ini akan saya jelaskan secara detai satu persatu.

#### 1 Observasi

Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pengamatan aktif dan berkelanjutan terhadap kegiatan warga di Dusun Bongso Wetan, Kecamatan Menganti, Gresik. Selama observasi, data dicatat dan direkam secara detail. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai perilaku

---

<sup>22</sup> Xerpihan. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. (2022)

warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Bongso Wetan masih memiliki pemahaman yang baik tentang tradisi Sedekah Bumi.

## 2 Wawancara

Wawancara adalah dikusi yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau didebut dengan *indepth interview*, artinya adalah peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber secara berulang – ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan.<sup>23</sup> Peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara satu persatu di setiap rumah informan. Wawancara ini dilakukan sore hari karenakan pada waktu tersebut banyak informan sudah selesai melakukan pekerjaan. Adapun beberapa alat pendukung yang dilakukan dalam wawancara yaitu buku, bulpoin, catantan lapangan juga *handphone*.

## 3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, makalah, gambar, dari seseorang. Hal ini adalah suatu cara untuk membuktikan bahwa peneliti benar – benar turun lahan dengan menunjukkan foto dan rekaman suara

---

<sup>23</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. (2017) Hal 233



tersebut<sup>24</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat melakukan wawancara dan juga rekaman suara.

### 1.8.6 Teknik Analisis Data

Analisis data<sup>77</sup> adalah suatu proses sistematis untuk memahami, menginterpretasi, dan menyusun data dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang bermanfaat.<sup>25</sup> Berikut adalah beberapa tahapan analisis data menurut Milles & Huberman :

#### a. Reduksi Data

Reduksi data<sup>30</sup> adalah proses mengurangi jumlah atau kompleksitas data tanpa mengorbankan informasi penting. Tujuan utama reduksi data adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami, dikelola, dan dianalisis tanpa kehilangan makna atau signifikansi dari data tersebut. Dimana pada penelitian ini mereduksi penelitian makna sedekah bumi pada masyarakat Islam – Hindu di wilayah dusun Bongso Wetan Kecamatan Menganti Gresik. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti melibatkan penulisan hasil wawancara, pembagian transkrip wawancara ke dalam beberapa kategori sub-bab yang diperlukan, dan pemilahan data terkait sinonim.<sup>49</sup> Sinonim dapat merujuk pada kata-kata atau frasa yang memiliki arti atau makna serupa. Secara umum, proses

---

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. (2017) Hal 240

<sup>25</sup> Ibid.

ini dapat dikenal sebagai analisis data kualitatif atau metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi data secara mendalam. Peneliti melakukan proses pengelompokan, pengkodean, dan interpretasi terhadap data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

<sup>25</sup>  
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi dengan tujuan <sup>24</sup> memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini dirancang untuk menggabungkan informasi secara terstruktur, sehingga mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas.

<sup>19</sup>  
c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan selama peneliti berada di lapangan. Mulai dari awal pengumpulan data, peneliti <sup>22</sup> kualitatif mencari makna dari benda-benda yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul menjelaskan fenomena. <sup>6</sup> Kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan dengan pendekatan yang longgar, tetap terbuka, dan skeptis. Artinya, peneliti tidak membuat kesimpulan yang final atau mutlak pada tahap awal, namun tetap membuka kemungkinan

untuk menggali lebih dalam. Meskipun kesimpulan awal mungkin tidak begitu jelas, seiring waktu, peneliti secara bertahap meningkatkan tingkat rincian dan kedalaman kesimpulan tersebut hingga menjadi kokoh dan memiliki akar kuat dalam data yang dikumpulkan.

## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Sejarah Sedekah Bumi

Sedekah bumi adalah sebuah tradisi yang dilakukan sebagai bentuk pengucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berbagai rezeki yang diberikan melalui tanah, seperti hasil-hasil bumi. Tradisi ini terutama tersebar luas di Pulau Jawa, Indonesia, dan dilaksanakan dalam beragam versi dan metode. Perayaan ini tidak hanya merupakan ekspresi syukur atas kemurahan hati yang sudah diterima tetapi juga sebagai doa agar rezeki yang akan datang semakin melimpah. Tradisi sedekah bumi, yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat Jawa, telah diwariskan secara turun-temurun dan masih terus dipraktikkan, terutama oleh komunitas-komunitas agraris.<sup>26</sup>

Ritual Sedekah Bumi di Bongso Wetan merupakan ungkapan syukur penduduk setempat atas kelimpahan hasil bumi dan rejeki yang mereka peroleh dari Tuhan Yang Maha Esa. Perayaan ini memiliki nuansa yang sangat khas dan berbeda dari desa-desa lain, biasanya diadakan pada momen penting seperti bulan Suro. Tegal desa berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan kebudayaan asli mereka. Melalui Sedekah

---

<sup>26</sup> Widodo. (2002) *Kamus Ilmiah Populer*; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah (Yogyakarta: Absolut). Hal 723.

Bumi, warga menyampaikan <sup>72</sup> rasa terima kasih mereka kepada Tuhan atas segala berkah yang telah diberikan.

Dalam kepercayaan masyarakat Bongso Wetan, apabila tradisi sedekah bumi tidak dilaksanakan, mereka percaya akan terjadi berbagai musibah seperti gagal panen dan serangan hama yang merugikan lahan pertanian. Oleh karena itu, tradisi ini dianggap penting untuk dilestarikan dari generasi ke generasi guna menghindari bencana dan menjaga kesuburan tanah serta keselamatan masyarakat. Proses Sedekah Bumi biasanya dilakukan di punden desa Bongso Wetan, yang berdekatan dengan makam para leluhur, tempat yang dianggap sakral dan dihormati sebagai tempat bersemayamnya arwah nenek moyang.<sup>27</sup>

## 2.2 Rangkaian Upacara Sedekah Bumi

Rangkaian upacara sedekah bumi di Dusun Bongso Wetan berlangsung selama lima hari dengan berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Di hari pertama, masyarakat Hindu melakukan pembersihan makam dan puja bersama yang berlangsung hingga malam. Hari berikutnya, umat Islam <sup>5</sup> membersihkan makam dan mengadakan tahlil serta doa bersama yang juga sampai malam. Hari ketiga diisi dengan kegiatan Khotmil Qur'an oleh umat Islam di area pemakaman, diikuti pertunjukan dangdut di malam hari di Balai Dusun Bongso Wetan. Hari <sup>5</sup> keempat diisi dengan pertunjukan seni tradisional seperti uyun-uyun

---

<sup>16</sup>  
<sup>27</sup> Fajar Ikhsan, Agus Machfud. (2022). *Fungsi Sosial Sedekah Bumi di Desa Bongso Kulon, Gresik*. Jurnal Penelitian Agama Vol. 23, No. 1

atau ludruk. Acara puncak terjadi di hari kelima, dimulai dengan upacara utama di punden yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa pada pagi hari, dilanjutkan dengan pertunjukan gulat okol yang berlangsung dari siang hingga sore. Pada puncak acara, sekitar pukul 10.00 WIB, ratusan warga mulai berdatangan, beramai-ramai membawa tumpeng dan berbagai buah-buahan sebagai hasil bumi, dengan jumlah yang mencapai ratusan. Berikut adalah foto kegiatan do'a Bersama :

**Gambar 2.1 Doa Bersama**



*Doa Bersama dalam rangka Sedekah Bumi di Bongso Wetan*

### 2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bongso Wetan

Menurut data yang didapat dari kelurahan diketahui bahwa Dusun Bongso Wetan memiliki ± 1.867 jiwa penduduk, per tahun 2023 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 2.1 Penduduk**

NO	RW	KK	L	P
1	RW 6	179	272	291
2	RW 8	174	255	272
3	RW 7	271	396	381
4	Total	624	923	944

*Sumber profil desa pengalangan 2023*

Dari table di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di wilayah Dusun Bongso Wetan. Penduduk laki – laki berjumlah 923 jiwa, penduduk Perempuan berjumlah 944 jiwa. Total masyarakat Bongso wetan berjumlah ± 1.867 jiwa.

Dan jika dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat di Bongso Wetan terbagi menjadi :

**Tabel 2.2 Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	974

2	Nelayan / Perikanan	54
3	Buruh tani	238
4	TNI / Polri	7
5	PNS	64
6	Pegawai Swasta	341
7	Wiraswasta / pedagang	225
8	Tidak bekerja	264

*Sumber profil desa pengalangan*

4 Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Bongso Wetan memiliki penduduk yang sangat banyak dengan pekerjaan yang beragam. Selain itu 4 dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bongso Wetan mayoritas pekerjaan yang paling banyak adalah petani dan nelayan atau perikanan. Hal tersebut memungkinkan untuk melakukan kegiatan 3 sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan perayaan tradisional yang diadakan 3 sebagai bentuk terima kasih dan penghargaan kepada bumi serta penciptanya. Kegiatan ini, yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan 61 diwariskan dari generasi ke generasi, dilakukan sebagai cara 90 untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang telah diperoleh. Kegiatan ini melibatkan upacara selamatan sebagai simbol dari rasa syukur atas berkat yang telah diberikan.



### BAB III

#### LATAR BELAKANG MASYARAKAT TETAP MENGADAKAN TRADISI SEDEKAH BUMI

Dalam bab tiga ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masyarakat tetap mengadakan tradisi Sedekah Bumi di wilayah dusun Bongso Wetan Gresik dimana masyarakat tersebut telah memeriahkan dan mensyukuri keberagaman hasil bumi yang diberikan, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah konkret guna menjaga agar tradisi ini tidak punah. Mengadakan acara atau festival khusus yang didedikasikan untuk merayakan keberagaman hasil bumi lokal merupakan <sup>34</sup> salah satu cara efektif untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan alam ini. Festival semacam ini tidak hanya <sup>33</sup> mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam, tapi juga mempromosikan kekayaan budaya yang berkaitan dengan hasil bumi tersebut

Sedekah bumi merupakan tradisi budaya yang mengekspresikan terima kasih kepada Tuhan atas anugerah rezeki yang berasal dari bumi, dalam bentuk berbagai hasil bumi. Upacara ini juga merupakan bentuk pengharapan agar rezeki yang diperoleh akan terus berlimpah di masa mendatang.<sup>28</sup> <sup>17</sup> Sedekah bumi merupakan tradisi turun-temurun yang masih bertahan di kalangan masyarakat Jawa. Biasanya dilaksanakan oleh masyarakat yang berbasis

---

<sup>28</sup> <sup>39</sup> *Sedekah Bumi*. Wikipedia. 11 Desember 2023. Lihat [https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah_bumi)

pertanian, tradisi ini adalah cara mereka untuk menghormati warisan leluhur dan telah menjadi kegiatan tahunan yang rutin.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Dusun Bongso Wetan Gresik, terdapat jawaban yang berbeda – beda terkait latarbelakang Masyarakat tetap mempertahankan tradisi sedekah bumi.

### **3.1 Doa Bersama Kepada Leluhur Desa.**

Doa bersama kepada leluhur desa merupakan sebuah tradisi atau ritus yang dilakukan oleh masyarakat di suatu desa untuk mengenang, menghormati, dan memohon restu serta perlindungan dari leluhur yang telah meninggal dunia. Melalui doa bersama, masyarakat desa menyampaikan rasa syukur atas warisan dan pelajaran yang telah diberikan oleh leluhur serta memohon agar leluhur terus memberikan perlindungan, keberkahan, dan petunjuk kepada seluruh anggota desa. Seperti yang dijelaskan oleh informan AS:

*“Tujuan pertama yaitu menyambung silaturahmi bersama masyarakat Bongso Wetan, kumpulnya masyarakat itu dalam satu tahun itu ada dua kali terutama di adakan sedekah bumi, Kedua tujuannya untuk mengadakan do’a bersama kepada leluhur kita yang telah berjuang mati – matian untuk memberantas bumi yang ada di bongso wetan. Sejarah sedekah bumi yang dilaksanakan itu mulai nenek moyang dulu mas, itu saya lupa mulai tahun berapa pokoknya setelah meninggalnya mbah buyut lani atau yang disebut leluhur dusun yang sudah babat alas bongso wetan.*

---

<sup>29</sup> Widodo. *Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002). Hal 723.

*Ya Masyarakat sini pasti paham mas, karena tradisi ini untuk menyelamatkan bumi dan hasil bumi yang telah diberikan. Tradisi sedekah bumi itu dilaksanakan di Sentono mbah Marning itu berda di sebelah timur makam umat islam. Dana tersebut selama lima malam dapat dari swadaya masyarakat atau disebut iuran". (Wawancara dengan Bapak AS berusia 48 tahun, berprofesi sebagai Pak Kasun dan tokoh agama Islam, 30 Agustus 2023)*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sedekah bumi masih dipertahankan oleh masyarakat Bongso Wetan dan sudah menjadi tradisi didalam masyarakat Bongso wetan karena <sup>40</sup> sedekah bumi menjadi salah satu kegiatan yang dapat menjalin kebersamaan dan menciptakan silaturahmi yang kuat didalam masyarakat Bongso Wetan, baik yang beragama Islam maupun Hindu. Didalam masyarakat bongso wetan tidak memandang agama, ataupun perbedaan norma. Masyarakat Bongso Wetan menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan juga saling membantu sesama masyarakat tanpa membedakan apapun. Kerukunan masyarakat di Bongso Wetan tercipta sejak dari zaman nenek moyang, menerapkan kerukunan antar warga dengan tidak memandang perbedaan sudah menjadi prinsip dan juga norma didalam masyarakat Bongso Wetan, sehingga sedekah bumi menjadi tradisi yang sangat dilestarikn di dalam masyarakat Bongso Wetan.

Sedekah bumi didalam masyarakat Bongso Wetan sudah menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat dengan antusias yang tinggi untuk mengikuti <sup>20</sup> tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi sendiri berlokasi di Sentono Mbah <sup>20</sup> Marning. Acara sedekah bumi yang diselenggarakan oleh masyarakat Bongso Wetan didapatkan dari dana iuran warga setempat khususnya Masyarakat

bongso wetan. Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam tindakan dikategorikan sebagai tipe tindakan tradisional ketika individu melaksanakan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan, tanpa adanya perencanaan atau refleksi yang disadar.<sup>30</sup> Tindakan tersebut seringkali dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terstandarisasi. Selain itu, tindakan ini tidak melibatkan perhitungan ekonomis dan cenderung bersifat tidak rasional.

### 3.2 Melestarikan Budaya

Sedekah bumi<sup>14</sup> merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat petani sebagai ungkapan terima kasih atas panen yang berhasil. Tradisi ini dianggap sebagai salah satu cara masyarakat dalam memelihara alam dan memastikan keseimbangan yang sehat antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Sedekah bumi, sebuah tradisi budaya Jawa yang terus bertahan hingga kini, sering diadakan bertepatan dengan perayaan Tahun Baru Saka, yaitu pada 1 Sura tahun 1957 Saka dalam kalender Jawa. Tradisi ini merupakan

---

<sup>27</sup>

<sup>30</sup> George Ritzer, teori sosiologi, pustaka pelajar : Yogyakarta, 2012, hal. 194

cerminan dari kekayaan warisan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Jawa meskipun berada dalam arus modernisasi.<sup>31</sup>

Dalam acara sedekah bumi memiliki makna yang melestarikan budaya dari nenek moyang Bongso Wetan. Seperti halnya dengan penuturan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 23 tahun berstatus sebagai Mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

*“ dengan adanya tradisi sedekah bumi memiliki makna untuk melestarikan budaya tersebut. Ada peningkatan dalam usaha tersebut”* (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

<sup>14</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengikuti tradisi sedekah bumi untuk melestarikan budaya tersebut. Selain untuk melestarikan budaya sedekah bumi juga membuka peluang bagi masyarakat yang sedang membuka usaha. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak N sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 28 tahun berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan. Supaya tradisis ini tidak punah . ada peningkatan “* (Wawancara dengan Mbak N berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

---

<sup>31</sup> Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>

Untuk memeriahkan dan mensyukuri keberagaman hasil bumi yang diberikan, sangat penting untuk mengambil langkah-langkah konkret guna menjaga agar tradisi ini tidak punah. Mengadakan acara atau festival khusus yang didedikasikan untuk merayakan keberagaman hasil bumi lokal merupakan <sup>34</sup> salah satu cara efektif untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan alam ini. Festival semacam ini tidak hanya <sup>33</sup> mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam, tapi juga mempromosikan kekayaan budaya yang berkaitan dengan hasil bumi tersebut.

Acara ini dapat melibatkan komunitas setempat, petani, dan pengrajin untuk berpartisipasi dalam pameran, pertunjukan, atau kegiatan lain yang menyoroti kekayaan alam yang dimiliki. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan tradisi memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi dapat <sup>35</sup> terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga kekayaan alam yang dimiliki dapat tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Adanya acara sedekah bumi mendapatkan peningkatan penghasilan bagi pedagang. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya sebagai melestarikan tradisi tersebut mas. Mungkin ada bagi pedagang asongan seperti saya ini mas soalnya banyak Masyarakat yang menonton ritual itu mas ”* (Wawancara dengan mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat islam, 30 Agustus 2023)

<sup>14</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi sebagai melestarikan budaya. Adaya acara tersebut membantu pedagang karena mendapatkan pendapatan yang banyak karena adanya Masyarakat yang menonton acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak S sebagai Masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya melestarikan budaya supaya tidak punah mas. Ada mas bagi pedagang asongan “* (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat hindu, 30 Agustus 2023)

<sup>3</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi untuk melestarikan buaya supaya budaya ini tidak punah. Adanaya acara ini membantu pendapatan ekonomi bagi pedagang yang berjualan saat acara tersebut. <sup>31</sup> Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam Suatu tindakan digolongkan sebagai tipe tindakan tradisional ketika individu yang melakukannya bertindak <sup>12</sup> berdasarkan kebiasaan tanpa adanya perencanaan atau refleksi sadar.<sup>32</sup> Tindakan tersebut umumnya dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terinternalisasl. pada umumnya, pelaku tidak melakukan tindakan tersebut dengan pertimbangan ekonomis, sehingga perilaku tersebut cenderung bersifat tidak rasional.

---

<sup>32</sup> Weber, M. (1922). Ekonomi dan Masyarakat. Routledge

## BAB IV

### **MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI BAGI MASYARAKAT ISLAM – HINDU DI BONGSO WETAN**

Dalam bab empat ini peneliti akan mendeskripsikan tentang rumusan masalah kedua yaitu makna tradisi sedekah bumi bagi Masyarakat Islam – Hindu di Bongso Wetan. Upacara Sedekah Bumi adalah tradisi yang menunjukkan keanekaragaman budaya di Indonesia. Ini adalah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rezeki yang diterima dari hasil bumi. Upacara ini merayakan dan menghargai berbagai hasil yang diperoleh dari tanah.<sup>33</sup>

Pelaksanaan upacara sedekah bumi dianggap sebagai kegiatan yang sangat positif karena membantu melestarikan warisan budaya yang tidak hanya penting untuk mempertahankan identitas nasional, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan berbagi dengan sesama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Dusun Bongso Wetan, Gresik,

---

<sup>33</sup> Gesta Bayuadhy. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leleuhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015). Hal 82



pendapat mengenai makna dan latar belakang tradisi sedekah bumi berbeda-beda antara masyarakat Islam dan Hindu di sana.

#### **4.1 Sebagai Bentuk Rasa Syukur Terhadap Bumi ( *nyelameti bumi* )**

Upacara sedekah bumi adalah sebuah tradisi yang biasa diadakan di awal bulan Muharam atau Syura menurut kalender Islam. Tradisi ini diadakan sebagai ekspresi terima kasih dan penghormatan kepada Tuhan untuk segala rezeki dan nikmat yang telah diberikan, terutama melalui sumber daya alam yang mendukung kehidupan. Tradisi ini mencerminkan rasa syukur atas bumi yang telah dijadikan sebagai tempat tinggal yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok. Upacara ini umumnya meliputi berbagai ritual dan persembahan yang melambangkan ucapan terima kasih tersebut

Upacara Sedekah Bumi biasanya diadakan di lokasi publik yang dianggap keramat, seperti di halaman masjid, gedung serbaguna desa, atau area terbuka. Dalam tradisi ini, masyarakat menghadirkan sesajen sebagai bagian dari ritual. Namun, dengan berjalannya waktu, sesajen tersebut kini hanya dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan leluhur, bukan lagi sebagai objek yang memiliki kekuatan gaib.<sup>34</sup>

Sedekah bumi diartikan oleh masyarakat sebagai syukuran ( *nyelameti* ) hasil bumi yang telah diberikan. . Seperti yang dijelaskan oleh Bapak AS berumur 48 tahun dengan pekerjaan sebagai Kepala Dukun dan tokoh agama Islam.

---

<sup>34</sup> Wujud Syukur Atas Karunia Sang Maha Pencipta. Banyuasin. 11 Desember2023. Lihat <https://banyuasinkab.go.id/2022/08/sedekah-bumi-di-air-batu-wujud-syukur-atas-karunia-sang-maha-pencipta/>

Informan menjelaskan bahwa salah satu alasan yang melatar belakangi adanya Tradisi Sedeh Bumi adalah silaturahmi yang menyatukan masyarakat Bongso Wetan.

*“ Sedekah bumi itu sedekah adalah sodakoh, lecoro hindune iku pengorbanan nyelameti dunyo. Sedekah bumi nyelameti hasil bumi terutama buat tanaman, tanah, dll itu kita selameti. Hal yang spesial satu berkumpulnya masyarakat bongso wetan itu pada saat acara sedekah bumi ini kemudian Masyarakat berbondong – bonding untuk memeriahkan acara sedekah bumi. Semua warga bongso wetan ikut mas, acaranya itu dimulai dari hari kamis hari rabu malam kami situ do'a bersama atau dalam istilah hindu itu ujar di makam mbah buyut lani atau leluhur, yang hari kamis pagi itu umat islam membaca al-quran atau hudnul qur'anyang dilaksanakan di makam leluhur dan dilanjut habis sholat isyak itu melaksanakan yasin tahlil di makam leluhur mbah Lani”*  
(Wawancara dengan Bapak AS berusia 48 tahun, berprofesi sebagai Pak Kasun dan tokoh agama Islam, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sedekah bumi diartikan sebagai bentuk sodakoh, yang dalam konteks kepercayaan Hindu dianggap sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia. Ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap alam dan hasil bumi. Pengorbanan ini diarahkan untuk menyelamatkan dunia, menunjukkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Sedekah bumi diarahkan untuk menyelamatkan hasil bumi, khususnya tanaman dan tanah. Ini mencerminkan perhatian terhadap pertanian dan pertumbuhan tanaman sebagai sumber kehidupan dan keberlanjutan. Acara sedekah bumi menjadi momen spesial yang mengumpulkan masyarakat Bongso Wetan. Ini mencerminkan solidaritas dan kebersamaan dalam melaksanakan tradisi keagamaan.

Masyarakat berbondong-bondong untuk memeriahkan acara sedekah bumi, menunjukkan antusiasme dan rasa kebersamaan dalam menjalankan tradisi keagamaan tersebut. Acara sedekah bumi dimulai dari hari Kamis dan berlanjut ke hari Rabu malam. Masyarakat melakukan doa bersama dan sholat, serta melibatkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran dan melaksanakan yasin tahlil di makam leluhur. Dalam acara ini, terlihat adanya interaksi antara umat Hindu dan Islam. Umat Islam melaksanakan kegiatan keagamaan mereka, seperti membaca Al-Quran, di tempat yang sama dengan tradisi Hindu seperti doa bersama dan penghormatan kepada leluhur. Acara ini melibatkan kunjungan ke makam leluhur, seperti makam Mbah Buyut Lani. Tempat ini dianggap suci dan menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Sama seperti penuturan Bapak S sebagai tokoh agama Hindu yang di sebut Pak mangku berumur 63 tahun dengan pekerjaan petani yang menyatakan sebagai berikut.

*“sedekah bumi istilahnya itu memberikan rasya syukur hasil dari bumi, segala sesuatu yang kita makan dan minum itu kita mengucapkan syukur jadi setiap tahun dilaksanakan setahun sekali. Dengan ajaran agama hindu adanya sedekah bumi itu sudah erat sekali karena sedekah bumi adalah memperingati atau memohon keselamatan kepada ibu pertiwi (ibu bumi), semua hasil bumi itu dari ibu pertiwi jadi kita harus mengucapkan rasa syukur kepada beliau. Nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu itu kita mendapatkan hasil yang melimpah mudah – mudahan di tahun depan kita mendapatkan hasil yang lebih melimpah. Nilai pelaksanaan tradisi sedekah bumi dalam agama Hindu sangat cocok sekali karena kita melaksanakan, memperingati ibu pertiwi segala sesuatu yang telah diberikan. ” (Wawancara dengan Bapak S 63 tahun, berprofesi sebagai tokoh agama Hindu, 30 Agustus 2023)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna tradisi sedekah bumi memiliki istilah yaitu menjelaskan tentang konsep sedekah bumi dalam konteks ajaran agama Hindu. Sedekah bumi merupakan tindakan memberikan rasya syukur atas hasil-hasil dari bumi, seperti makanan dan minuman. Tradisi ini dilaksanakan setahun sekali sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan terima kasih kepada ibu pertiwi, yang dianggap sebagai ibu bumi. Dalam ajaran agama Hindu, sedekah bumi memiliki keterkaitan yang erat dengan memperingati dan memohon keselamatan kepada ibu pertiwi. Seluruh hasil bumi dianggap sebagai anugerah dari beliau, sehingga penting untuk mengucapkan rasa syukur kepada ibu pertiwi atas segala pemberian tersebut. Nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi mencakup harapan akan kelimpahan hasil bumi di masa depan. Dengan melibatkan konsep kesyukuran dan penghargaan terhadap ibu pertiwi, praktik sedekah bumi menjadi wujud penghormatan terhadap alam dan sumber daya yang telah diberikan. Melalui pelaksanaan tradisi ini, umat Hindu berharap untuk mendapatkan hasil yang melimpah pada tahun-tahun mendatang, sebagai bentuk kelanjutan dari sikap syukur dan keterhubungan dengan alam. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 25 tahun berstatus sebagai mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

*“ Untuk syukuran pada hasil dari bumi di Bongso Wetan. Agar hasil bumi semakin melimpah. Iya karena diadakan tradisi sedekah bumi bisa menolak balak. Iya karena bisa berbaur Bersama warga dan antar umat beragama ” (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)*

Dari penuturan diatas <sup>8</sup> menjelaskan tentang makna Tradisi sedekah bumi untuk syukuran pada hasil bumi Bongso Wetan. Selain <sup>8</sup> sebagai bentuk rasa syukur sedekah bumi juga diharapkan semakin melimpahnya hasil bumi dikemudian hari. Masyarakat sangat antusias dengan adanya sedekah bumi karena untuk menolak balak setiap kejadian buruk yang akan datang. Alasan lainnya yaitu dengan adanya sedekah bumi menjadikan wadah kerukunan antar warga dengan keberagaman agama khususnya agama Hindu dan Islam. Sama seperti penuturan Mbak M sebagai masyarakat umum berumur 28 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumahtangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ Bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh tuhan seperti mendapatkan hasil yang berlimpah. Supaya tradisi ini supaya tidak punah. Karna adanya sedekah bumi kita melestarikan budaya dari nenek moyang. Iya karna bisa saling rukun antar umat atau warga di Bongso Wetan”*  
(Wawancardengan Mbak M berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh tuhan seperti mendapatkan hasil yang berlimpah. Harapan mengikuti sedekah bumi ini supaya tradisi tetap berjalan dan tidak punah. Alasan lain untuk antusias dalam adanya sedekah bumi kita tetap melestarikan budaya dari nenek moyang. Dalam adanya sedekah bumi ini bisa saling rukun antar umat dan waraga bongso wetan. Sama seperti penuturan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

*“ yaitu syukuran atau (bancaan) mas, buat menghormati leluhur dan hasil bumi yang melimpah semakin lancer dalam bercocok tanam. Karena seru, meriah, bisa melihat banyak*

*acara yang di adakan. Iya karena banyak terjadi diskusi atau musyawarah dalam melaksanakan sedekah bumi tersebut. (Wawancara dengan Mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)*

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi adalah menghormati leluhur yang sudah meninggal, dan adanya sedekah bumi semoga ditahun yang akan datang mendapatkan hasil bumi yang melimpah. Harapan mengikuti sedekah bumi ini supaya semakin lancarnya dalam bercocok tanam dupaya tidak ada rintangan yang sulit untuk bercocok tanam. Alasan mengikuti sedekah bumi ini masyarakat bisa melihat banyak ritual atau susunan acara sedekah bumi yang meriah. Dalam adanya sedekah bumi banyak berkumpulnya masyarakat untuk mendiskusikan acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak S sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ sebagai bentuk rasa ayukur kepada sang maha kuasa karena telah memberikan hasil bumi. Supaya ritual ini tidak punah mas. Ya rasa hormat saya kepada leluhur dusun ini mas dah kepada tuhan. Adaya acara ini mas kita bisa berkumpul bareng karena acara ini satu tahun sekali” (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)*

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi sebagai bentuk syukur kepada tuhan yang maha kuasa karena telah memberikan hasil bumi yang berlimpah. Harapan mengikuti ritual sedekah bumi supaya ritual ini masih tetap dilaksanakan. Alasan mengikuti sedekah bumi ini untuk menghormati leluhur dusun ini karna sudah berjuang di dusun Bongso Wetan

tersebut. Dengan adanya sedekah bumi masyarakat dapat berkumpul bareng karena acara ini dilaksanakan satu tahun sekali. Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam Tindakan tradisional bahwa suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai tipe tindakan tradisional ketika pelakunya melakukan suatu tindakan tanpa adanya perencanaan dan tanpa refleksi yang sadar. Tindakan ini biasanya dilakukan berdasarkan kebiasaan atau pola perilaku yang sudah menjadi baku. Selain itu, tindakan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek ekonomis, sehingga cenderung bersifat tidak rasional. Dengan kata lain, tindakan tradisional mencirikan suatu perilaku yang terjadi secara otomatis dan mengikuti pola yang telah mapan, tanpa melibatkan pertimbangan rasional atau perhitungan ekonomis

Tradisi Sedekah Bumi di Bongso Wetan merupakan bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa atas hasil bumi. Acara ini dilaksanakan pada awal bulan Muharam atau Syura dan dianggap sebagai bentuk sodakoh atau pengorbanan untuk menyelamatkan dunia. Masyarakat menganggap Sedekah Bumi sebagai syukuran atas hasil bumi dan mempererat silaturahmi. Upacara ini melibatkan sesajen sebagai simbol penghormatan terhadap adat dan leluhur, namun sudah tidak lagi dianggap memiliki nilai magis. Nilai-nilai keagamaan dan kepedulian hal ini tercermin dalam tradisi, dan melibatkan praktik Hindu dan Islam Tradisi ini menjadi momen spesial yang mengumpulkan masyarakat Bongso Wetan, menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan tradisi keagamaan.

Sedekah Bumi diartikan sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia dan menyelamatkan hasil bumi, khususnya tanaman dan tanah. Acara dimulai dari hari Kamis hingga Rabu malam, melibatkan doa bersama, sholat, membaca Al-Quran, dan tahlil di makam leluhur. Dalam wawancara dengan tokoh agama Hindu dan Islam, <sup>15</sup> sedekah bumi dijelaskan sebagai bentuk rasa syukur, penghormatan kepada ibu pertiwi, dan harapan akan kelimpahan hasil bumi di masa depan. Masyarakat umum, baik Hindu maupun Islam, menyatakan antusiasme mereka terhadap sedekah bumi sebagai wujud melestarikan budaya, menjaga kerukunan antarumat beragama, dan menghormati leluhur serta hasil bumi yang melimpah.

#### **4.2 Melestarikan Budaya**

Tradisi sedekah bumi adalah upacara adat yang digelar oleh komunitas pertanian untuk mengungkapkan terima kasih atas panen yang berhasil mereka kumpulkan. Upacara ini mencerminkan komitmen masyarakat lokal dalam menjaga keseimbangan dan kesinambungan hubungan antara alam, manusia, dan Sang Pencipta, sebagai bentuk penghormatan dan pemeliharaan terhadap lingkungan.

Sedekah bumi, yang merupakan bagian dari warisan budaya Jawa, tetap terpelihara di tengah masyarakat modern. Acara ini biasanya diadakan



bersamaan dengan perayaan Tahun Baru Saka, yaitu pada tanggal 1 Sura tahun 1957 Saka dalam kalender Jawa.<sup>35</sup>

Dalam acara sedekah bumi memiliki makna yang melestarikan budaya dari nenek moyang Bongso Wetan. Seperti halnya dengan penuturan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 23 tahun berstatus sebagai Mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

*“ dengan adanya tradisi sedekah bumi memiliki makna untuk melestarikan budaya tersebut. Ada peningkatan dalam usaha tersebut”* (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengikuti tradisi sedekah bumi untuk melestarikan budaya tersebut. Selain untuk melestarikan budaya sedekah bumi juga membuka peluang bagi masyarakat yang sedang membuka usaha. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak N sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 28 tahun berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan. Supaya tradisis ini tidak punah . ada peningkatan “* (Wawancara dengan Mbak N berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

---

<sup>35</sup> Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>

Untuk memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan, perlu dilakukan langkah-langkah konkret agar tradisi ini tidak punah. Salah satu cara meningkatkan apresiasi terhadap hasil bumi adalah dengan mengadakan acara atau festival yang secara khusus didedikasikan untuk merayakan keberagaman hasil bumi lokal.

Acara ini dapat melibatkan komunitas setempat, petani, dan pengrajin untuk berpartisipasi dalam pameran, pertunjukan, atau kegiatan lain yang menyoroti kekayaan alam yang dimiliki. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan tradisi memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi dapat <sup>35</sup> terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga kekayaan alam yang dimiliki dapat tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Adanya acara sedekah bumi mendapatkan peningkatan penghasilan bagi pedagang. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya sebagai melestarikan tradisi tersebut mas. Mungkin ada bagi pedagang asongan seperti saya ini mas soalnya banyak Masyarakat yang menonton ritual itu mas ”* (Wawancara dengan mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat islam, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi sebagai melestarikan budaya. Adaya acara tersebut membantu pedagang karena mendapatkan pendapatan yang banyak karena adanya Masyarakat yang menonton acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan

Mbak S sebagai Masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

*“ ya melestarikan budaya supaya tidak punah mas. Ada mas bagi pedagang asongan “* (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi untuk melestarikan buaya supaya budaya ini tidak punah. Adanya acara ini membantu pendapatan ekonomi bagi pedagang yang berjualan saat acara tersebut. Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam Suatu tindakan digolongkan sebagai tipe tindakan tradisional ketika individu yang melakukannya bertindak berdasarkan kebiasaan tanpa adanya perencanaan atau refleksi sadar. Tindakan tersebut umumnya dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terinternalisasi. Pada umumnya, pelaku tidak melakukan tindakan tersebut dengan pertimbangan ekonomis, sehingga perilaku tersebut cenderung bersifat tidak rasional. Menyambung Silaturahmi:

Silaturahmi adalah tindakan mempererat persahabatan, terutama pada hari raya Idul Fitri, diperintahkan oleh ajaran Islam. Rasulullah menyebutkan bahwa menyambung silaturahmi adalah tanda keimanan kepada hari akhir. Silaturahmi populer saat Idul Fitri, memungkinkan orang bersatu kembali dan memiliki keuntungan spiritual. Sedekah bumi di Bongso Wetan menjadi momen silaturahmi dan doa bersama, dilakukan dua kali setahun.

Sedekah bumi juga dilatarbelakangi oleh ajaran agama, seperti Hindu yang menekankan ketulusan dalam selamatan atau syukuran. Tindakan ini dilakukan secara sukarela tanpa unsur paksaan, sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu. Pendekatan ini sejalan dengan Tindakan Rasional Berorientasi Nilai, di mana keputusan didasarkan pada pertimbangan nilai sosial. Tradisi sedekah bumi menjadi bagian dari upaya melestarikan budaya petani dan warisan budaya Jawa. Dalam konteks ini, sedekah bumi di Bongso Wetan dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan pencipta. Partisipasi dalam tradisi ini dianggap sebagai cara untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Sedekah bumi memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Pedagang dan penjual asongan mendapatkan peningkatan pendapatan karena banyaknya penonton acara. Hal ini sejalan dengan prinsip Tindakan Rasional Instrumental, di mana tindakan diarahkan pada efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Masyarakat Bongso Wetan menjunjung tinggi rasa kebersamaan tanpa memandang perbedaan agama atau norma. Sedekah bumi menjadi tradisi yang mengikat berbagai lapisan masyarakat, menciptakan kerukunan antargolongan tanpa memandang perbedaan. Untuk melestarikan tradisi, diperlukan langkah-langkah konkret seperti acara atau festival yang mendukung keberagaman hasil bumi lokal. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya dan membantu mempertahankan tradisi dari generasi ke generasi.

Kegiatan seperti sedekah bumi memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pedagang dan pertumbuhan ekonomi lokal. Inisiatif ini menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara tradisi budaya, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, tradisi sedekah bumi di Bongso Wetan bukan hanya merupakan ritual keagamaan, tetapi juga sebuah praktik sosial dan budaya yang mendalam dengan dampak positif yang luas pada masyarakatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 kesimpulan**

Masyarakat tetap mengadakan tradisi Sedekah Bumi di wilayah dusun Bongso Wetan Gresik, yang masyarakat tersebut telah mempertahankan tradisi secara turun menurun dari nenek moyang. Sedekah bumi adalah upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang maha esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah atau bumi berupa hasil bumi. Tradisi sedekah bumi merupakan rasa syukur kepada rezeki yang sudah diterima, dan

permohonan rasa harap akan rezeki yang melimpah di masa depan. Doa bersama kepada leluhur desa merupakan tradisi atau ritus yang dilakukan oleh masyarakat di suatu desa untuk mengenang, menghormati, dan memohon restu serta perlindungan dari leluhur yang telah meninggal dunia.

Masyarakat Bongso Wetan menyampaikan rasa syukur atas warisan dan pelajaran yang telah diberikan oleh leluhur serta memohon agar leluhur terus memberikan perlindungan, keberkahan, dan petunjuk kepada seluruh anggota desa. Sedekah bumi didalam masyarakat Bongso Wetan sudah menjadi tradisi yang melekat pada masyarakat dengan antusias yang tinggi untuk mengikuti tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi sendiri terletak di Sentono Mbah Marning.

Dengan demikian, tradisi sedekah bumi tidak hanya memberikan dampak positif pada kehidupan sehari – hari masyarakat Dusun Bongso Wetan, tetap juga membangun solidaritas mekanik yang kuat, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Tradisi ini tidak hanya menjadi acara sesaat, melainkan juga menjadi pondasi untuk interaksi dan komunikasi yang baik antar warga terlepas dari perbedaan agama yang mereka anut

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Bongso wetan

Diharapkan kepada masyarakat Bongso Wetan dapat mempertahankan tradisi sedakh bumi merupakan salah satu aset budaya atau peninggalan nenek moyang yang dimiliki oleh masyarakat Bongso Wetan, Kecamatan Menganti Gresik. Tradisi sedekah bumi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan hasil bumi yang melimpah seperti hasil tani dan hasil perikanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian seputar Sedekah Bumi melalui pokok pembahasan yang lebih luas dengan objek peneliti sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dalam perspektif yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Dari Buku :**

- Hakim Moh, Nur. (2013) *Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme*. Hal 29
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer; dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut. hal 723.
- Wirawan I. B, *Teori – teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup. hal 79
- Ritzer, George. (2011). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Cv. Rajawali. hal 67
- Godman J Douglas, Ritzer George. (1995) *Teori Sosiologi* Yogyakarta: Kereasi Wacana. hal 101
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . hal 107.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. hal 227.
- Ritzer George. (2012). *Teori Sosiologi*. pustaka pelajar : Yogyakarta. hal. 194
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. Hal 233.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung. hal 240.
- Widodo. (2002). *Kamus Ilmiah Populer dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Absolut. hal 723
- Gesta Bayuadhy. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015). Hal 82
- Dwi, Lestari Evi. (2019). *Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya local*. Jurnal untan.ac.id.
- Moleong, Lexy M.A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Edukasinfo. (2020). *Macam-Macam Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Xerpihan. (2022). *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*.

**Sumber dari jurnal :**

- Sumanto, (2019) “Budaya Pemahaman dan Penerapannya.” *Jurnal Literasiologi* Vol 1. No 2
- Issn. (2017) “Harmoni Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro.” *Jurnal Studi Agama-agama* Vol 7. No 2
- Andhini, Nisa Fitri, (2017) “Perancangan Griya Seni dan Budaya Terakota di Trawas Mojokerto.” *Journal Of Chemical Information and Modeling* Vol 53 No 9
- Nikmah Rochmawati, Mizano Liongga Alhassan, Mukhammad Syafi’i. (2021) “Sedekah Bumi Model Kebersyukuran dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat.” *Jurnal Penelitian* Vol 15. No 1
- Sudrajad Arif, Agustina Elisa Diaz, (2023) “Toleransi Antar Umat Beragama Etnis Madura Di Dusun Bongso Wetan.” *Jurnal Seminar Nasional* 490-497
- Dewanto, (2018). “Bentuk Fungsi dan Makna Leksikon Kabumeh Pada Masyarakat Keturunan Madura di Menganti Gresik.” *Jurnal Kebudayaan* Vol 13. No 2
- Arinda, R Ichmi Yani. (2014). “Sedekah Bumi Nyadran Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Dan Masyarakat Sratujejo Bojonegoro.”



Rizki, ulana Muhammad. (2022). “Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bimi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibe Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.

Minggu, Kosmas. (2022). “Kebudayaan Tradisional Sebagai Pilar Pembangunan.” *Jurnal inovasi penelitian*, Vol 3. No3

Ikhsan Fajar, Machfud Agus. (2022).” Fungsi Sosial Sedekah Bumi di Desa Bongso Kulon, Gresik.” *Jurnal Penelitian Agama* Vol. 23, No. 1.

**Sumber dari internet :**

Salma. *Jenis – Jenis Penelitian* <https://penerbitdeepublish.com/jenis-jenis-penelitian/>.

Salmaa, “Data Penelitian,” *Deepublisher*, last modified 2021, 31 Januari 2024  
<https://penerbitdeepublish.com/data-penelitian/>.

*Sedekah Bumi*. Wikipedia. 11 Desember 2023. Lihat [https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah_bumi)

Yufi cantika. *Pengertian Silaturahmi*. (Jakarta : Gramedia. 11 Desember 2023)  
Lihat <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-silaturahmi/>

Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>

Wujud Syukur Atas Karunia Sang Maha Pencipta. Banyuasin. 11 Desember2023.  
Lihat <https://banyuasinkab.go.id/2022/08/sedekah-bumi-di-air-batu-wujud-syukur-atas-karunia-sang-maha-pencipta/>

**LAMPIRAN**

**PANDUAN WAWANCARA**

Identitas Informa

Nama :

Agama :

Umur :

Status Perkawinan :

Pendidikan Informa :

Jenis Pekerjaan :

### Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat wilayah Dusun Bongsa Wetan, Menganti, Kabupaten Gresik untuk tetap mempertahankan tradisi sedekah bumi pada masyarakat Islam – Hindu?

2. Apa makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Islam – Hindu di wilayah Dusun Bongsa Wetan, Menganti Kabupaten Gresik?

#### A. Tokoh Masyarakat

1. Apa arti dari tradisi sedekah bumi?

2. Untuk apa tradisi sedekah bumi diadakan?

3. Bagaimana Sejarah dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi?

4. Kapan tradisi sedekah bumi mulai dilaksanakan?

5. Apakah ada keistimewahan dalam tradisi sedekah bumi?

6. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?

7. Apakah partisipan dalam ritual sedekah bumi diwajibkan bagi seluruh Masyarakat?

8. Di mana tradisi sedekah bumi biasanya dilaksanakan?

9. Bagaimana cara pembiayaan tradisi sedekah bumi dilakukan?

#### B. Tokoh Agama

1. Apakah arti dari tradisi sedekah bumi?

2. Bagaimana pandangan Islam dan Hindu terhadap tradisi sedekah bumi?

3. Apakah terdapat unsur keagamaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi?

4. Apakah ada ketidaksesuaian antara tradisi sedekah bumi dengan ajaran Islam atau Hindu?

5. Nilai apa saja yang tergantung dalam tradisi sedekah bumi?

6. Apa saja kegiatan yang bisa dilakukan dalam ritual sedekah bumi?

7. Apakah nilai-nilai dalam Islam atau Hindu yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi?

8. Apa peran anda dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi?

37

### C. Masyarakat Umum

1. Apa makna di balik tradisi sedekah bumi?
2. Mengapa anda memilih untuk berpartisipasi dalam tradisi sedekah bumi?
3. Apa yang anda harapkan dari mengikuti ritual sedekah bumi?
4. Apakah terjadi peningkatan bagi para pedagang selama pelaksanaan tradisi sedekah bumi, khususnya saat adanya acara hiburan?
5. Apa yang membuat anda bersemangat tentang penyelenggaraan tradisi sedekah bumi?
6. Apakah pelaksanaan tradisi sedekah bumi berkontribusi terhadap kerukunan antar warga atau Masyarakat?

Gambar 1



Kegiatan do'a bersama

Gambar 2



Kegiatan do'a Bersama

Gambar 3




Pembawaan tumpeng

Gambar 4



Pembawaan tumpeng

 Gambar 4



Peneliti mewawancarai informan

Gambar 5



Peneliti mewawancarai informan

Gambar 6





Peneliti mewawancarai informan

Gambar 7



Peneliti mewawancarai informan

# Skripsi Irga Denny Rizqi.pdf

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://erepository.uwks.ac.id">erepository.uwks.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://juridiksiam.unram.ac.id">juridiksiam.unram.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%



10	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
14	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.iain-manado.ac.id">repository.iain-manado.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://ejournal.uinsaizu.ac.id">ejournal.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://e-journal.upr.ac.id">e-journal.upr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://repository.dinamika.ac.id">repository.dinamika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.ijasr.org">www.ijasr.org</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://sesctv.net">sesctv.net</a> Internet Source	<1 %
31	Vivin Devi Prahesti. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD", AN NUR: Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	<1 %
32	<a href="http://journal.uinjkt.ac.id">journal.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://artikelpendidikan.id">artikelpendidikan.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://daerah.sindonews.com">daerah.sindonews.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://journal.iainkudus.ac.id">journal.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://suarasosial.com">suarasosial.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ejournal.an-nadwah.ac.id">ejournal.an-nadwah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %

45	<a href="http://journal.uinmataram.ac.id">journal.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://lppkb.wordpress.com">lppkb.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repo-mhs.ulm.ac.id">repo-mhs.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://sefidvash.net">sefidvash.net</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://www.myaidconference.com">www.myaidconference.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ayiksmile.blogspot.com">ayiksmile.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

- 
- 57 [ejournal.uinsgd.ac.id](http://ejournal.uinsgd.ac.id) <1 %  
Internet Source
- 
- 58 [pasemetonanpinanditasemutsedulur.blogspot.com](http://pasemetonanpinanditasemutsedulur.blogspot.com) <1 %  
Internet Source
- 
- 59 [repository.iainpare.ac.id](http://repository.iainpare.ac.id) <1 %  
Internet Source
- 
- 60 [repository.unisba.ac.id](http://repository.unisba.ac.id) <1 %  
Internet Source
- 
- 61 Dedik Prianto, Lukman Asha, Guntur Putra Jaya. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MERTI DESO DI DESA SUKU MENANTI REJANG LEBONG, BENGKULU", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2020  
Publication
- 
- 62 Ni Komang Surni, I Wayan Utama. "STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN UPACARA YADNYA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KECAMATAN SEKOTONG LOMBOK BARAT", Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation, 2022  
Publication
- 
- 63 Rosianti Rosianti, Sri Buwono. "TRADISI UMPAN KAMPUNG BAGI MASYARAKAT DI DUSUN TEMURAK DESA MELIAU HILIR KABUPATEN SANGGAU", Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 2021  
Publication
-

64	Sainudin Latare, Rudy Harold, Sahrain Bumulo, Ahmad Ali. "Dampak Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Bangga Kecamatan Paguyaman Pantai", Dynamics of Rural Society Journal, 2023 Publication	<1 %
65	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://ejournal.unhi.ac.id">ejournal.unhi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://fauziamithalestari.blogspot.com">fauziamithalestari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://myucy.blogspot.com">myucy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://shinobi-kratongakure.blogspot.com">shinobi-kratongakure.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

74	<a href="http://www.edukasinfo.com">www.edukasinfo.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
76	Admin Admin, Mohammad Ahyan Yusuf S.. "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENYATAKAN PENDAPAT MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN", TAMADDUN, 2017 Publication	<1 %
77	Tri Wiyati. "Peningkatan Kemampuan Melipat dengan Media Kertas Warna-Warni Pada Anak", Jurnal Pelita PAUD, 2019 Publication	<1 %
78	<a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://dailysocial.id">dailysocial.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

83	<a href="http://iwangeodrs81.wordpress.com">iwangeodrs81.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://jobbank.dk">jobbank.dk</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repo.apmd.ac.id">repo.apmd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://repo.uinbukittinggi.ac.id">repo.uinbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://repository.unpad.ac.id">repository.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://www.antarafoto.com">www.antarafoto.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://www.jptam.org">www.jptam.org</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://www.rahmaniasantoso.com">www.rahmaniasantoso.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
93	Syafiq Hasyim. "The Shariatization of Indonesia", Brill, 2023 Publication	<1 %
94	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a>	



Internet Source

<1 %

95

[irkhamarsep.blogspot.com](http://irkhamarsep.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

96

[jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id](http://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On

# Skripsi Irga Denny Rizqi.pdf

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---